



## **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI DI SMK STB DEPOK**

Nur Amalia<sup>1</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Heri Murtiyoko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

nuramalia1125@gmail.com, sitizubaidahhh49@gmail.com, murtiyoko@yahoo.com

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
Kedisiplinan Siswa, Hasil Belajar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI Di SMK STB Depok. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumu s slovin diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 gresponden dari 87 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, kusioner atau angket dan dokumentasi. Uji instrumen yang digunakan yaitu uji instrumen validitas dan uji instrumen reabilitas. Analisis data menggunakan mean, median, modus dan standar deviasi, Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uj regresi linear sederhana dan uji parsial (t) Hasil penelitian ini adalah Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar dengan persamaan regreasi $48,936 + 0,287 X + e$ nilai nilai korelasi sebesar 0,241 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel atau $(2,065 > 0,1995)$ . Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI Di SMK STB Depok.

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan, tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Proses merupakan perubahantingkah laku perilaku seorang yang dijalani dalam proses belajar serta pembinaan merupakan suatu pendidikan, sebagaimana "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat begitu juga dalam proses belajar mengajar di kelas. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan, karena penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap orang melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tercermin dalam aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang spiritual dan sosial, karena pendidikan adalah proses pengajaran, teknik dan metode, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan melalui proses yang sistematis dan terorganisir, transfer dari satu orang ke orang lain. Sikap disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Disiplin adalah kesadaran diri pada siswa, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah.

Disiplin adalah kesadaran diri pada siswa, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Disiplin dapat dinilai dari aspek sikap pada siswa, di mana peneliti menemukan bahwa kurangnya sikap kedisiplinan terhadap siswa SMK STB Depok, sehingga banyak siswa yang tidak mempunyai perilaku disiplin yang tidak buruk lalu ditemui murid yang mendapatkan sanksi dari sekolah. Penerapan disiplin di lingkungan belajar sangat penting karena bertujuan untuk mengatasi kemerosotan moral di kalangan pelajar, misalnya berkata kasar, membohongi dan melawan pendidik. Rendahnya akhlak akan tercermin dalam tingkah laku seorang siswa, khususnya di wilayah Depok sudah banyak kita temukan pelajar SMK yang melakukan aksi tawuran sehingga perilaku tersebut melebur citra seorang pelajar yang santun. Tindakan melanggar hukum tersebut dapat membuat citra buruk.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Implementasi kedisiplinan siswa di sekolah pada faktanya banyak ditemui hambatan dan tantangan. Pelaksanaan kedisiplinan terhadap siswa di sekolah menengah kejuruan bukan merupakan hal yang mudah diterapkan. Hal ini dikarenakan subjek utama dalam pendidikan (siswa) yang sedang mengalami berbagai perkembangan yang meliputi perkembangan dalam berbagai aspek. Terdapat berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaan serta penerapan kedisiplinan siswa di sekolah menengah kejuruan. Salah satu yang menjadi permasalahan adalah mengenai kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, permasalahan tersebut adalah terkait dengan perilaku kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban siswa seperti yang dituangkan dalam tata tertib sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan di SMK STB Depok, pertama peneliti melihat kurangnya kedisiplinan siswa di SMK STB Depok. Khususnya siswa kelas XI pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran produk

kreatif kewirausahaan ditemukan siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, siswa yang datang terlambat saat masuk ke dalam kelas, siswa yang memainkan handphone saat di dalam kelas dan siswa yang meninggalkan kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Faktor-faktor penyebab siswa tidak disiplin, yaitu diri sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah atau pergaulan. Karena kurangnya kedisiplinan tersebut maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pentingnya kedisiplinan bagi siswa adalah untuk membentuk rasa tanggung jawab sebagai pelajar.

Kedisiplinan mutlak harus dijalankan kepada seluruh pelajar, sehingga sikap disiplin sangat penting bagi para pelajar karena kedisiplinan itu dilakukan dengan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan teori Sugihartono (2007:24), menurut peneliti bahwa disiplin yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, dengan adanya disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa akan berhasil dalam

belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas akan menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kurangnya kesadaran siswa bahwa disiplin itu sangat penting, dapat dilihat dari terlihatnya berita di media massa yang ditemukan tawuran antar pelajar dan siswa tidak mengindahkan peraturan sekolah. Sangat memprihentikan dalam dunia pendidikan yang menunjukkan menurunnya karakter bangsa khususnya dikalangan pelajar. Dalam kenyataan tersebut sangat diperlukan penerapan karakter di sekolah, siswa yang berprestasi dan memiliki karakter yang baik merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3.

Kurangnya sikap disiplin pelajar tersebut bisa mempengaruhi akhir nilai belajar seorang siswa. Ternyata ditemukan bahwa akhir nilai belajar seorang siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan disiplin, diantaranya tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar, tidak izin kepada guru saat keluar kelas, bolos saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto (2011:132) kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi khususnya kelas XI memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada siswa yang kurang berdisiplin dalam

peraturan sekolah. Nilai akhir dalam suatu pelajaran dapat memberikan gambaran apakah siswa tersebut dapat mencerna atau menyerap suatu ilmu yang diberikan dari seorang guru, dan hasil akhir dalam suatu pembelajaran adalah nilai yang memuaskan. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan kemampuan prestasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan prestasi siswa yaitu dapat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut kemampuan siswa terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dapat diamati. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendidikan nasional adalah prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik atau siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport sebagai hasil belajar. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan menciptakan SDM yang bermutu dan profesional. Dalam penelitian ini penulis mengambil

permasalahan yaitu hasil belajar atau prestasi belajar dan dalam hal ini karena prestasi belajar adalah faktor yang paling dominan dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti yang kedua, secara umum tersebut masih ditemukan nilai akhir siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan SMK STB Depok sangat rendah. Masih ada siswa yang belum mencapai KKM Namun, siswa yang nilai ulangnya kurang tersebut tidak semua juga kurang berdisiplin. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kedisiplinan siswa, dan seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>		<b>Tidak Tuntas</b>	
			<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>XI TB 1</b>	<b>45</b>	<b>70</b>	<b>17</b>	<b>37,77</b>	<b>28</b>	<b>62,22</b>
<b>XI TB 2</b>	<b>42</b>	<b>70</b>	<b>19</b>	<b>45,23</b>	<b>23</b>	<b>54,76</b>
<b>Jumlah Persentase</b>			<b>36</b>	<b>41,37</b>	<b>51</b>	<b>58,62</b>

Berdasarkan tabel data menunjukkan dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 87 siswa, bahwa sekitar 58,62%, atau sebanyak 51 siswa kelas XI mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan tidak tuntas. Sedangkan siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya sekitar 41,375% atau sebanyak 36 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI masih rendah dan jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada masing-masing kelas. Slameto (2013: 54-72) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor luar.

Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Slavin dalam Fathurrohman (2017:1) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku ataupun potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat Sedangkan Menurut Rusman (2017:1) belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi individu siswa, baik dalam proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat melihat pengaruh variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013:19). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variable) yaitu kedisiplinan siswa terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar pada siswa yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

Tempat penelitian adalah salah satu sekolah di Depok yaitu SMK STB Depok yang beralamat Jl. H. Sulaiman No.1, RW.016, Bedahan, Kec. Sawangan, kota Depok di laksanakan pada bulan Juli sampai bulan Desember 2021. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 87 orang peserta didik terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI TB 1 dan XI TB 2. Dalam penelitian kali ini sampel yang digunakan adalah 71 siswa.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut Umar Wirantasa (2017:89) kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Menurut Ali Imron (2011:173) Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran- pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung” Sedangkan menurut Prijadorminto dalam Tu’u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap suatu aturan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hurlock (1978:46) Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Menurut Rahman dalam jurnal Nugroho dan Sami’a (2016:52) disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan.

### **Fungsi Disiplin**

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap Individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka dari itu setiap orang yang hidup dikatakan sebagai makhluk sosial. Dalam hidup sosial atau berdampingan perlu adanya nilai norma dan nilai untuk semua mengatur kehidupan dan kegiatan yang dilakukan supaya dapat berjalan dengan lancar. Disiplin ini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang atau siswa bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama.

Membangun kepribadian adalah fungsi disiplin yang kedua. Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk kepribadian seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut.

Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya. Pemaksaan dan hukuman adalah fungsi disiplin yang selanjutnya. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin yang lain.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses. Belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

### **Faktor- Faktor yang mempengaruhi disiplin**

Berdasarkan penuturan Tu'u (2004:48-50) disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik di lingkungan keluarga atau sekolah.

### **Indikator Kedisiplinan Siswa**

Dari aspek-aspek disiplin menurut Arikunto dalam jurnal Aulia (2012 : 7-10) yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
- 2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah
- 3) Sikap siswa di kelas
- 4) Kehadiran siswa
- 5) Melaksanakan tata tertib di sekolah

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara menyeluruh. Di dalam komponen penilaian terdapat proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari pengukuran dan menganalisis prestasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait.

Secara konseptual yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kualitas hasil kerja guru, ketetapan waktu menyelesaikan kurikulum, kemampuan menyelesaikan pembelajaran, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain dalam hal ini orang tua dan siswa. Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 14) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan secara operasional yang dimaksud dengan hasil belajar adalah skor penilaian guru terhadap keterampilan teknis, keterampilan konseptual dan keterampilan interpersonal dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai manjer, yaitu (1) menyusun silabus, (2) menyampaikan materi, (3) beradaptasi dan bersosialisasi. (4) mengevaluasi hasil belajar siswa.

Pada tingkat yang umum, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu tujuan pengajaran (Instruksional), pengalaman (proses), belajar mengajar dan hasil belajar.

Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang diperoleh seorang siswa tidak terlepas dari kompetensi guru yang dimilikinya, salah satunya kompetensi pedagogik dan motivasi ngajar guru sehingga hasil belajar yang diperoleh

sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pmpengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

### **Tingkat keberhasilan belajar**

Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: Pengetahuan, Pengertian, Kebiasaan, Keterampilan, Apresiasi, Emosional, Hubungan sosial, Jasmani, Etis atau budi pekerti, Sikap.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait.

### **Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2013:117) mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan.
- 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

### **Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI di SMK STB Depok. Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan siswa yang disiplin dalam aturan sekolah maka siswa tersebut juga akan mempunyai sikap disiplin dalam belajar seperti belajar dengan tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pelajaran. Kedisiplinan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar apabila siswa memiliki faktor lingkungan yang tidak baik yang mempengaruhi kedisiplinan siswa maka faktor tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Menurut Umar Wirantasa (2017:89) kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Menurut Nawawi (2013:5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes

mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa frekuensi kedisiplinan siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 14,1%, tinggi sebanyak 28 responden dengan persentase 39,4%, sedang sebanyak 25 responden dengan persentase 35,2%, rendah sebanyak 7 responden dengan persentase 9,9%, dan sangat rendah sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4%. Melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada siswa kelas XI di SMK STB Depok tergolong tinggi.

Sedangkan tabel distribusi kecenderungan variabel hasil belajar menunjukkan bahwa frekuensi kedisiplinan siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 8,5%, tinggi sebanyak 31 responden dengan persentase 39,4%, sedang sebanyak 30 responden dengan persentase 42,3%, rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 4,2%, dan sangat rendah sebanyak 1 responden dengan persentase 1,4%. Melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK STB Depok tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis Uji Statistik menggunakan *SPSS for windows 26* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan siswa dengan hasil belajar. Kedisiplinan siswa dengan hasil belajar termasuk dalam kategori rendah. Hal di atas diperkuat dengan diperoleh nilai persamaan regresi  $48,936 + 0,287 X + e$ . nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,241 artinya variabel X dan Y mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amul dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa di SMAN 01 Talamau secara positif dan signifikan. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 3,1% dan sebesar 96,9% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

### **Kesimpulan**

Kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar dengan persamaan regresi  $48,936 + 0,287 X + e$  nilai koefisien korelasi sebesar 0,241 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(2,065 > 0,1995)$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI Di SMK STB Depok.

Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena dengan siswa yang disiplin dalam aturan sekolah maka siswa tersebut juga akan mempunyai sikap disiplin dalam belajar seperti belajar dengan tepat waktu, disiplin dalam mengikuti pelajaran siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asep Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta:Erlangga, 2004), h.82
- Etioningsih, Bayu. 2010. *PengaruhKedisiplinan Belajar Siswa TerhadapPrestasi Belajar Matematika (survey pada siswa kelas VII SMP Negeri 34Bekasi)*. Skripsi. Jakarta: FT MIPA Universitas Indraprasta PGRI.
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta:Gharudawacana
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Rahayu, Ida Puji., Setiani, Rahayu., dan Nuswantari, Mahardini Resti. 2017. “Pengaruh Kepercayaan diri dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pogalan”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 3 (2):121.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan –keahlian*, Jakarta: SalembaEmpat
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan* . Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Peneliian Kuanitatif, Kuaitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . PT Gramedia Widia Sarana Indonesia : Jakarta
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional 2017. Jakarta: Visimedia